



## Pengaruh Program Field Facilitator Bertani Untuk Negeri Terhadap Produktivitas Petani di Kelompok Tani Kaswata di Desa Lambara Kecamatan Ambulava Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Yuliantri Maharani Idong<sup>1</sup>, Yoseph Yakob Da Rato<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian dan Perikanan,  
Universitas Nusa Nipa

### Abstract

Received: 4 Januari 2024  
Revised: 17 Januari 2024  
Accepted: 30 Januari 2024

Corn is the second most important food crop commodity after rice, based on the order of staple foods in the world. The use of corn as a food and feed ingredient continues to increase. Corn is one of the main food crop commodities, which has a strategic role in agricultural development and the national economy. This research was carried out at the Kaswata Farmer Group, Lambara Village, Tanambulava District, Sigi Regency., with the aim of knowing the implementation of extension activities, extension materials, farmers' adoption of agricultural extension. Field Facilitator Farming for the Country in the Kaswata Farmer Group and to determine the influence of the implementation of extension activities, extension materials, farmer adoption of agricultural extension Field Facilitator Farming for the Country on the productivity of the Kaswata Farmer Group in Lambara Village, Tanambulava District, Sigi Regency. The sample consisted of farmers in the Kaswata Farmer Group. The sample was determined by census or the entire population was sampled by interviewing farmers directly with a sample size of 30 respondents. The data analysis model used is descriptive analysis, multiple linear regression method which is first carried out using a Likert scale with scores. The results of this research show that the effect of the extension program is 90.00%. The simultaneous test or F test states that all the variables have a real effect. Based on the t test with a confidence level of 95% and a significance of 5%, the implementation of extension activities, extension materials, farmer adoption have a significant effect on the productivity of corn farmers.

**Keywords:** Extension Program, Corn Productivity, Kaswata Farmer Group.

(\*) Corresponding Author: [naniidong07@gmail.com](mailto:naniidong07@gmail.com)

**How to Cite:** Idong, Y., & Rato, Y. Y. (2024). Pengaruh Program Field Facilitator Bertani Untuk Negeri Terhadap Produktivitas Petani di Kelompok Tani Kaswata di Desa Lambara Kecamatan Ambulava Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 1099-1111. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11077257>

## PENDAHULUAN

Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering pertahun. Konsumsi jagung terbesar adalah untuk pangan dan industri pakan ternak, karena sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya meningkatkan permintaan jagung sebagai bahan pakan ternak, berkembang pula produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung di



kalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan untuk pembuatan produk pangan (Budiman, 2012). Rendahnya produksi jagung antara lain disebabkan belum meluasnya penggunaan varietas unggul, minimnya permodalan petani serta pemakaian dan cara bercocok tanam yang belum memenuhi anjuran. Untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat, upaya peningkatan produksi jagung perlu mendapat perhatian yang lebih besar sehingga terwujudnya swasembada jagung. Selain peningkatan produksi dan produktivitas, faktor iklim, kesuburan tanah, penggunaan benih unggul, tingkat serangan hama dan penyakit, penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida perlu mendapat perhatian dan dari segi ekonomi dipengaruhi oleh sarana produksi pertanian, keterampilan dan pengalaman berusaha tani (Prahasta, A. 2009).

Melalui penyuluhan pertanian *field facilitator* Bertani Untuk Negeri, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian Field Facilitator Bertani Untuk Negeri (BUN), penyuluhan pertanian FF BUN menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan lebih sehat. Penyuluhan pertanian dituntut agar mampu menggerakkan masyarakat, memberdayakan petani-nelayan, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian, serta mendampingi petani untuk membantu menganalisis situasi-situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan, membantu mereka menemukan masalah, membantu mereka memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah, membantu mereka mengambil keputusan, dan membantu mereka menghitung besarnya risiko atas keputusan yang diambilnya (Mushero, 2008).

*Field Facilitator* Bertani Untuk Negeri bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya dari tradisonal menjadi dinamisrasional dengan cara memberikan penyuluhan tentang bahaya Pestisida dan Pupuk kimia pada lingkungan sekitar. Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan tanpa mengesampingkan kelestarian Lingkungan. Oleh karena itu kegiatan *Field Facilitator* Bertani Untuk Negeri (FF BUN) harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Kecamatan Tanambulava merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sigi dan menjadi sentra produksi tanaman jagung. Desa Lambara merupakan salah satu desa yang memproduksi tanaman jagung yang cukup luas sehingga terdapat beberapa kelompok tani yang menaungi petani jagung tersebut. Untuk itu perlu mengetahui tentang hubungan *Field Facilitator* Bertani Untuk Negeri terhadap produktivitas petani jagung tersebut

yang terletak di desa Lambara

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 18 september 2023 sampai dengan 18 Desember 2023

### **Metode Penentuan Sampel**

Penelitian ini mengambil responden sebanyak 30 orang yang terdiri dari keseluruhan populasi yang ada di kelompok tani Kaswata. Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat di ambil antara 10– 15 % atau 20 – 25 % atau lebih

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting serta data yang digunakan harus valid. Menurut Sugiyono (2011). “Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”. Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara

### **Metode Analisis Data**

Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan yang pertama menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu untuk melihat program FF BUN penyuluhan pertanian seperti pelaksanaan kegiatan penyuluhan, materi penyuluhan, adopsi petani yang terdapat pada Kelompok Tani Kaswata. Menurut Rahardjo Mudjia (2010), analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data

Data yang diperoleh di tulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang di susun berdasarkan data yang di peroleh di reduksi, di rangkum, di pilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan, konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang di peroleh jika diperlukan.

b. Penyajian data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c. Penyimpulan dan verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan di simpulkan sementara. Kesimpulan yang di peroleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah trigulasi sumber datadan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini di harapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai

2. Untuk menjawab rumusan yang kedua menggunakan analisis yaitu melihat bagaimana pengaruh penyuluhan FF BUN dengan produktivitas petani jagung, dengan metode analisis regresi linear berganda. Sebelum dianalisis dilakukan pengukuran skor dari variabel independen yaitu pelaksanaan kegiatan (x1), materi (x2), adopsi petani (x3) tersebut dengan menggunakan Skala likert. Dengan Skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item – item yang menggunakan Skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Analisis Regresi Berganda berupa untuk memodelkan hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu (Yamin, 2011).

Dalam pengukuran pengaruh yang melibatkan beberapa variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) yang dirumuskan:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + b_n.x_n$$

Dimana:

Y = produktivitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x1 = Pelaksanaan kegiatan penyuluhan x2 = materi penyuluhan x3 = Adopsi Petani

#### Pengujian Hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh nyata antara pelaksanaan kegiatan penyuluhan, materi penyuluhan dan adopsi petani terhadap pengaruh penyuluhan produktivitas petani jagung.

H1 : Ada pengaruh nyata antara pelaksanaan kegiatan penyuluhan, materi penyuluhan dan adopsi petani terhadap pengaruh penyuluhan produktivitas petani jagung.

#### Kriteria Pengujian

Dengan menggunakan software SPSS 29.0 maka dapat disimpulkan analisis sebagai berikut:

1. R square atau koefisien determinasi menunjukkan persen variabel Dependen yang dapat diterangkan oleh variabel Independen. Untuk jumlah variabel yang lebih dari 2 maka digunakan adjusted R square.
2. Dari uji ANOVA atau F test untuk mengetahui apakah variabel Independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Dependen, dapat disimpulkan jika nilai sig < 0,05 maka variabel Independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel Dependen.
3. Uji T untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel Independen, maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi <  $\alpha$  maka H0 ditolak Nilai signifikansi >  $\alpha$  maka H1 diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan FF BUN, Materi Penyuluhan FF BUN, Adopsi Petani di Kelompok Tani Kaswata**

#### **Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan FF BUN**

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada Kelompok Tani Kaswata bertujuan untuk meningkatkan kinerja petani sehingga memberikan dampak positif dan dapat membantu petani dalam menghadapi segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh petani tersebut didalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan diantaranya:

1. Ceramah dimana penyuluh memberikan arahan kepada petani tentang bagaimana cara bertani serta mengajak petani untuk melaksanakan kegiatan usaha tani dengan baik dan benar.
2. Diskusi bertujuan agar penyuluh bertanya jawab kepada petani tentang kendala apa saja yang dihadapi petani ketika melaksanakan kegiatan usaha tani tersebut sehingga penyuluh bisa membantu petani dalam meningkatkan kinerja petani tersebut.
3. Lokakarya yang dilakukan penyuluh ialah dimana memecahkan suatu masalah yang dihadapi petani dan memberikan solusi kepada petani agar petani dapat meningkatkan kinerjanya lagi.
4. Praktek Langsung yang dilakukan penyuluh bertujuan agar petani lebih memahami secara langsung apa saja yang menjadi dasar dalam melakukan kegiatan usahatan.
5. Pengamatan langsung dilakukan penyuluh bagaimana melihat petani dalam mengelolah jagung dengan baik dan benar apakah ilmu dan

arahan yang diberikan penyuluh kepada petani dapat diaplikasikan sesuai dengan yang dipraktikkan oleh penyuluh pertanian tersebut.

### **Materi Penyuluhan FF BUN**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya penyuluh pertanian dituntut mampu memberikan yang terbaik kepada petani baik itu informasi ataupun penerapan teknologi yang mampu memperlancar budidaya jagung tersebut. Beberapa unsur kegiatan yang dapat dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi diantaranya:

1. Melalui materi informasi berupa brosur, folder dll serta tuntutan kemampuan penyuluh pertanian untuk menulis karya ilmiah melalui media massa yang tidak lain adalah tuntutan yang berisi tentang pengetahuan teknologi dan penulisan yang memberikan motivasi kepada petani jagung.
2. Pengelolaan jagung dimana penyuluh mampu memberikan pemaparan bagaimana cara mengelola jagung dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kinerja petani dan produksi jagung tersebut baik dari proses mulai tanam, pemupukan yang efektif, pemanfaatan air yang efisien, perlindungan tanaman, penggunaan varietas unggul sampai pada proses panen ini menuntut penyuluh agar lebih memperhatikan bagaimana cara pengaplikasian yang baik dan benar sehingga petani mau menerapkan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh.
3. Dinamika kelompok dimana penyuluh pertanian berkaitan dengan petani yang harus dapat diajak mengubah sikap, perilaku, cara kerja dan pola pikir yang maju sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produksi mereka tujuan ini sangat dibutuhkan guna membangun karakter petani tersebut.
4. Manajemen usaha tani dimana meningkatkan efisiensi usahatani meliputi: perencanaan anggaran, evaluasi keberhasilan usahatani, inventarisasi sumberdaya
5. Ekonomi pertanian dimana menjelaskan upaya meningkatkan nilai tambah produk pertanian baik itu mengoptimalkan input produksi, pemasaran pertanian, kelembagaan pertanian yang menunjang.

### **Adopsi petani**

Adopsi merupakan suatu proses perubahan penerapan atau penggunaan ide – ide atau teknologi yang baru pada diri seseorang diantaranya:

1. Inovasi yang disampaikan oleh penyuluh dalam hal ini petani tersebut mau menerima segala bentuk penyampaian baik lisan maupun tulisan dan petani sadar akan tentang adanya sesuatu yang baru dan mulai terbuka akan informasi dan teknologi yang diberikan oleh penyuluh. Petani dituntut untuk mencari keterangan – keterangan yang terbaru seputar tentang tanaman jagung agar menambah wawasan serta pengetahuan,
2. Dengan adanya penyuluh para petani bisa menggunakan alat – alat

tehnologi yang dapat meningkatkan produksi tanaman jagung mereka, dengan demikian sikap petani dengan adanya penyuluhan dapat memberikan dampak yang positif untuk keberhasilan petani tersebut. Pada dasarnya petani mau menerima segala sesuatu baik itu berupa perilaku yang diantaranya sikap dimana sikap inilah yang akan mendorong petani untuk menentukan arah dan tujuan dalam bertani jagung, pengetahuan tentang cara menggunakan tehnologi sehingga tepat sasaran, keterampilan akan menentukan hasil yang akan didapat maka keterampilan sangat dibutuhkan sebagai menunjang pendapatan ekonomi petani jagung. Dengan adanya program penyuluhan petani memberikan pengaruh yang besar akan keberhasilan petani tersebut dalam mengelola tanaman jagung, sehingga petani yang terdapat di Kelompok Tani Kaswata mendukung dan menerima sepenuhnya apa saja yang menjadi program penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani jagung di Kelompok Tani Kaswata.

**Tabel 8. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pada Kelompok Tani Kaswata**

No	Uraian	Skor	Persentase (%)
1	Kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan kinerja petani	149	20,30
2	Petani memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan	146	19,89
3	Penyuluh memberikan pengetahuan usaha tani jagung dengan jelas	147	20,03
4	Penyuluh memberikan pengetahuan usaha tani jagung dengan mudah dimengerti	146	19,89
5	Penyuluh memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi penyuluhan	146	19,89
	Jumlah	734	100

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada uraian nomor 1 merupakan skor dan persentase paling tinggi yaitu sebesar 149 dengan persentase 20,30%. Hal tersebut dapat dilihat bahwa program penyuluhan diantaranya pelaksanaan kegiatan penyuluhan yaitu kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan kinerja petani diantaranya diskusi, ceramah, lokakarya, praktek langsung, pengamatan langsung hal ini membuat petani lebih memahami bagaimana cara bertani dengan baik dan benar.

**Tabel 9. Materi Penyuluhan Pada Kelompok Tani Kaswata**

No	Uraian	Skor	Persentase (%)
1	Kegiatan penyuluhan menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis.	142	19,48
2	Penyuluh memberikan materi penyuluhan sebagaimana program penyuluhan kepada petani	147	20,16
3	Penyuluh memberikan materi penyuluhan yang mudah dimengerti	147	20,16
4	Materi penyuluhan memberikan tambahan pengetahuan petani dalam usaha tani jagung	145	19,89

5	Materi penyuluhan memberikan tambahan wawasan petani dalam menguasai permasalahan usaha tani	148	20,30
	Jumlah	729	100

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor dan persentase paling tinggi berada pada uraian nomor 5 yaitu sebesar 148 dengan persentase 20,30%, hal tersebut dapat dilihat bahwa program penyuluhan diantaranya materi penyuluhan yaitu materi penyuluhan memberikan tambahan wawasan petani dalam menguasai permasalahan usaha tani hal ini dianggap bahwa penyuluh pertanian memberikan suatu informasi dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kinerja mereka sehingga meningkatkan hasil produksi jagung serta membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani dan memberikan solusi yang membantu petani di Kelompok Tani Kaswata di Desa Lambara.

**Tabel 10. Adopsi petani pada kelompok tani Kaswata**

No	Uraian	Skor	Persentase (%)
1	Dengan adanya penyuluhan petani mampu melaksanakan kegiatan usaha tani jagung dengan lebih baik	146	20,08
2	Dengan adanya penyuluhan petani lebih giat dalam melaksanakan usaha tani jagung	148	20,36
3	Petani mau mengikuti arahan-arahan penyuluhan dalam menunjang program usaha tani jagung	146	20,08
4	Dengan program penyuluhan petani bisa menggunakan alat-alat teknologi usaha tani.	140	19,26
5	Petani mau menerapkan program-program yang disampaikan penyuluhan	147	20,22
	Jumlah	727	100

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor dan persentase paling tinggi berada pada uraian nomor 2 yaitu sebesar 148 dengan persentase 20,36%. Hal tersebut dapat dilihat bahwa program penyuluhan pertanian diantaranya adopsi petani yaitu dengan adanya penyuluhan petani lebih giat dalam melaksanakan usaha tani jagung hal ini dianggap petani bahwa penyuluhan pertanian pada dasarnya membantu petani dalam mengelolah usaha tani jagung mereka serta program yang disampaikan merupakan suatu gagasan yang sudah dirancang sesuai dengan fenomena yang dihadapi petani di lapangan. Dengan program adopsi petani artinya mengubah baik dari perilaku, ide-ide wawasan dan inovasi kearah lebih maju lagi sehingga pengetahuan serta informasi yang berkembang membantu petani dalam meningkatkan produksi jagung petani yang terdapat di Kelompok Tani Kaswata Desa Lambara.

Dari program yang diberikan penyuluhan pertanian untuk petani di Kelompok Tani Kaswata setelah di berikan quisioner dengan menggunakan skor dilihat bahwa program pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang paling berpengaruh terhadap produktivitas petani jagung hal ini dikarenakan bahwa petani merasa



pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian diantaranya ceramah, diskusi, lokakarya, praktek langsung, serta pengamatan langsung membantu petani dalam melaksanakan usaha tani jagung mereka sehingga meningkat produktivitas petani jagung di Kelompok Tani Kaswata Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.

### **Produktivitas Pada Kelompok Tani Kaswata**

Program Penyuluhan yang berpengaruh terhadap produktivitas petani jagung di Desa Lambara dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Produktivitas Kelompok Tani Kaswata (Y) diduga dipengaruhi oleh program penyuluhan diantaranya pelaksanaan kegiatan penyuluhan (X1), materi penyuluhan (X2) dan adopsi petani (X3).

Rumusan dari produktivitas kerja dapat dilihat dengan penerimaan dibagi dengan HOK (hari orang kerja) dimana penerimaan meliputi jumlah produksi x harga/kg jagung tersebut dan untuk HOK (hari orang kerja) dilihat dengan jumlah keseluruhan kerja pada musim tanam jagung tersebut sehingga dapat dilihat produktivitas kerja petani jagung tersebut.

Produktivitas Kerja yang dilakukan baik dari pengolahan tanaman dimana proses pengolahan ini dilakukan mulai dari penanaman dimana penanaman ini dilakukan selama 3 hari, proses ini dilakukan petani mulai dari membuat lubang sampai ditanam bibit jagung yang tanah sudah dilubangi untuk Varietas jagung yang ditanam menggunakan Varietas Bioseed dan Pioner, pengelolaan media tanam dimana bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah dan memberikan tingkat kesuburan tanah diantaranya persiapan, pembukaan lahan, pembentukan bedengan, pengapuran, dan pemupukan. Setelah proses pengolahan selesai dimana petani melakukan proses pemupukan setelah 7-10 hari proses menanam dimana pemupukan menggunakan pupuk diantaranya urea, dolomit, poska/kcl dan mutiara apabila dibutuhkan pemupukan ini dilaksanakan selama  $\pm 3$  hari tujuan pemupukan agar jagung berkembang dengan baik serta menambah pertumbuhan jagung dan untuk menjaga tingkat kesuburan tanah agar tetap terjaga, setelah dilakukan proses pemupukan dilakukan pembasmian hama dan gulma dimana penyemprotan ini dilakukan setelah  $\pm 10$  hari setelah di pupuk agar pupuk yang diberikan dapat tersalurkan oleh jagung tujuan penyemprotan ini ialah membasmi hama dan gulma sehingga tidak mengganggu proses perkembangan tanaman jagung proses penyemprotan ini dilakukan selama  $\pm 3$  hari dan penyemprotan selesai petani melakukan budidaya seperti biasa yang dianjurkan oleh penyuluh dan dilakukan kembali pemupukan setelah di semprot dimana pemupukan dilakukan setelah  $\pm 30$  hari setelah disemprot tujuan di pupuk kembali ialah menambah atau meningkatkan tanaman jagung tersebut setelah dilakukan proses pemupukan maka pada waktu selama budidaya jagung  $\pm 120$  hari/ 3 bulan proses panen dilakukan dimana di tempat penelitian petani menjual hasil jagung ke pakan ternak dimana harga jual jagung dilihat dari harga pasar jagung setempat di daerah Desa Lambara, Tanambulava, Kabupaten Sigi, di daerah penelitian jumlah hari kerja petani selama 3 bulan yaitu sekitar 44 hari dalam 1 musim tanam jagung.

**Tabel 11. Jumlah Produksi, Harga/Kg, Penerimaan/MT, HOK (Jam/MT), Produktivitas Kerja**

Uraian	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi / ton	Harga/ Kg (Rp)	Penerimaan / MT (Rp)	HOK (Hari/ MT)	Produktivitas Kerja (Rp/HOK)
Jumlah	30	59.596	5000	297.983.500	44	6.772.352
Rata-rata	1	1.986	5000	9.932.783	44	225.745

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa luas lahan yang di kelolah oleh 30 orang responden berjumlah sebesar 30 Ha dengan jumlah rata-rata 1 Ha. Untuk produksi yang dihasilkan petani jagung yaitu sebesar 59,596 Ton atau rata - rata 1,986 Ton dalam sekali penanaman yaitu 3 (tiga) bulan sekali. Sedangkan penerimaan jagung yang diterima oleh 30 orang petani dalam sekali panen berjumlah sebesar Rp 297.983.500 atau rata-rata Rp 9.932.783 per tiga bulan sekali dengan harga per kilogram jagung Rp 5000/Kg. Sementara untuk menghitung hari kerja petani dilakukan dengan menghitung jumlah hari kerja selama musim tanam jagung yaitu 44 hari/MT, maka rata – rata hari orang kerja petani selama musim tanam yaitu sebesar 44 hari/MT. Sedangkan untuk melihat produktivitas kerja petani dapat dilihat pada tabel 11 dimana produktivitas kerja petani selama musim tanam (tiga bulan kerja) sebesar 6.772.352 dimana rata – rata kerja petani per hari sebesar 225.745.

**Tabel 12. Modal Summary Hasil Analisis Data Setelah Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error Of the Estimate
1	,955	,911	,902	,67654

Sumber: Data Primer (diolah, SPSS 29,0)

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  atau R Square (koefisien determinasi) adalah 0,955 atau 95,5%. Artinya bahwa variasi variabel Produktivitas kerja petani (Y) dapat dijelaskan oleh pelaksanaan kegiatan penyuluhan ( $X_1$ ), materi penyuluhan ( $X_2$ ), adopsi petani ( $X_3$ ), mampu mempengaruhi tingkat kerja petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Kaswata sebesar 95,5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 4,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Sementara nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bisa jika terjadi penambahan variabel yakni sebesar 0,911 berarti bahwa tingkat korelasi antara variabel produktivitas kerja petani (Y) dapat dijelaskan oleh pelaksanaan kegiatan penyuluhan ( $X_1$ ), materi penyuluhan ( $X_2$ ), dan adopsi petani ( $X_3$ ), sebesar 91,1 %. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen adalah sebesar 91,1%.

**Deteksi Signifikansi Uji Serempak (Uji F)**

**Tabel 13. Anova Hasil Analisis Data Setelah Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3164.876	3	1054.959	,67654	<,001b
Residual	308.328	26	10.632	99.224	
Total	3473.204	29			

Sumber: Data Primer (diolah, SPSS 29,0)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS dapat dilihat pada tabel Anova untuk uji serempak dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 pada  $\alpha = 0,05$ . Maka signifikansi < dari  $\alpha$ . Sehingga H0: Ditolak, artinya secara serempak variabel ( $X_1$ ) pelaksanaan kegiatan penyuluhan, ( $X_2$ ) materi penyuluhan, dan ( $X_3$ ) adopsi petani, berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja Kelompok Tani Kaswata (Y).

**Deteksi Signifikansi Individual (Uji T)**

**Tabel 14. Coefficients Hasil Analisis Data Setelah Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized coefficients	Standardized coefficient	T	Sig	
	B	Std. Error			Nts
(constant)	42.754	12.859	3.325	.002	
Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan ( $X_1$ )	3.019	.382	.441	7.908	<,001
Materi Penyuluhan ( $X_2$ )	3.685	.337	.609	10.926	<,001
Adopsi Petani ( $X_3$ )	3.535	.353	.555	10.017	<,001

Sumber: Data Primer (diolah, SPSS 29,0)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 42754 + 3019 X_1 + 3685 X_2 + 3535 X_3$$

Interpretasi:

- a) Konstanta sebesar 42754 menunjukkan bahwa apabila ada variabel bebas pelaksanaan kegiatan penyuluh, materi penyuluh, adopsi petani maka produktivitas petani akan meningkat sebesar 42754.
- b) Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 3019 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan pelaksanaan kegiatan penyuluh sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan produktivitas petani sebesar 30,19 satuan.
- c) Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 3685 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan materi penyuluhan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel

bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan produktivitas petani sebesar 36,85 satuan.

- d) Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 3535 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan adopsi petani sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan produktivitas sebesar 35,35satuan.

### **Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Terhadap Produktivitas Petani**

Nilai signifikansi untuk variabel  $X_1$  adalah sebesar 0,001 dan  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian nilai signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ), artinya secara parsial pelaksanaan kegiatan penyuluh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani pada tingkat kepercayaan 95%. Keterkaitan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan produktivitas petani yaitu petani yang melakukan kegiatan usaha tani mengharapkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan lebih meningkat. Untuk itu pelaksanaan kegiatan penyuluhan itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kinerja petani agar menghasilkan produksi yang lebih baik lagi. Maka dari itu petani dianjurkan untuk menerapkan segala bentuk kegiatan yang sudah dilaksanakan penyuluh pertanian FF BUN agar dapat meningkatkan produksi tanaman jagung

### **Pengaruh Materi Penyuluhan FF BUN terhadap Produktivitas Petani**

Nilai signifikansi untuk variabel  $X_2$  adalah sebesar 0,001 dan  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian nilai signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ), artinya secara parsial materi penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani pada tingkat kepercayaan 95%. Keterkaitan materi penyuluhan terhadap produktivitas petani yaitu dimana materi yang disampaikan penyuluh dapat meningkatkan kinerja petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani dan membantu petani dalam permasalahan yang selama ini dihadapi oleh petani tersebut.

### **Pengaruh Adopsi Petani Terhadap Produktivitas Petani**

Nilai signifikansi untuk variabel  $X_3$  adalah sebesar 0,001 dan  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian nilai signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ), artinya secara parsial adopsi petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani pada tingkat kepercayaan 95%. Keterkaitan adopsi petani dengan produktivitas yaitu pada respon atau tindakan petani yang merasa diuntungkan dengan adanya penyuluh pertanian. Petani diuntungkan dengan bertambahnya pengetahuan dan inovasi yang baru serta merubah sikap dan perilaku kearah yang lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi petani terhadap program penyuluhan menunjukkan hal yang baik untuk petani

## **KESIMPULAN**

1. Program penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh ialah bertujuan agar kinerja petani khususnya di Kelompok Tani Kaswata akan lebih baik sehingga meningkatkan produktivitas kerja petani tersebut.
2. Program penyuluhan yang berpengaruh terhadap Produktivitas Petani ialah Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan, Materi Penyuluhan, Adopsi Petani yang

- terdapat di Kelompok Tani Kaswata di Desa Lambara.
3. Program penyuluhan yang paling berpengaruh secara nyata terhadap Produktivitas Petani Jagung ialah Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dari materi penyuluhan dan adopsi petani.
  4. Hasil Pengujian pelaksanaan kegiatan penyuluhan bahwa nilai Sig 0,001 < 0,05, materi penyuluhan dengan nilai Sig 0,001 < 0,05, adopsi petani dengan nilai Sig 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa program penyuluhan berpengaruh terhadap produktivitas petani sehingga semakin baik pelaksanaan kegiatan penyuluhan, materi penyuluhan, dan adopsi petani maka produktivitas petani semakin baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2010. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta  
Astrianty
- Departemen Pertanian, 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*, Jakarta.
- Fashihullsan, Muhammad. 2009. *Penyuluhan Pertanian Peranan Penyuluhan Dalam Pembangunan*
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma
- Hartati, Sri. 2008. *Sistem Pakar dan Pengembangan Tanaman Jagung*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- <https://www.edufarmers.org/tentang-kami>, pengertian program Yayasan Edufarmers International
- Purwono dan Hartano, R. 2011. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Rahardjo Mudjia, 2010. Mudjia, Rahardjo. (2010). *Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian*. Vol. 3, No. 1
- Rini Arda Sari, 2010.
- Rukmana, Rahmat, 2008. *Jagung dan Pengolahan Pasca Panen*. Yogyakarta Kanisius
- Sedarmayanti, 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Cetakan ketiga, Bandung: CV Mandar Maju
- Setiana. L, 2005. *Tehnik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor Ghalia Indonesia